

ANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BNI SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LISTYA YUSUF

NIM. 14060313

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Listya Yusuf

NIM : 140603133

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

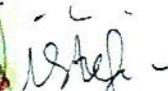
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 17 Januari 2019

Yang Menyatakan,




Listya Yusuf

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
Terhadap Kinerja Keuangan Pada BNI Syariah**

Disusun Oleh:

Listya Yusuf
NIM: 140603133

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Ana Fitria, SE., M.Sc
NIDN. 2005099002

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

— : :

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Listya Yusuf
NIM: 140603133

Dengan Judul:

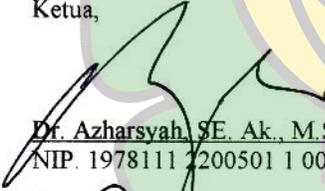
**Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
Terhadap Kinerja Keuangan Pada BNI Syariah**

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Januari 2019
17 Rabiul Akhir 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Azharyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 1978111 2200501 1 003

Penguji I,


Fitriady, Lc., MA
NIP. 1980081 12200604 1 004

Sekretaris,

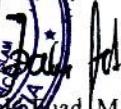

Ana Fitria, SE., M.Sc
NIDN. 2005099002

Penguji II,


Abrar Amri, SE., M. Pd., M.Si
NIDN. 0122078601



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. M. Ag H
NIP. 140314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listya Yusuf
NIM : 140603133
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : listyayusuf@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada BNI Syariah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Januari 2019

Mengetahui:

Penulis


Listya Yusuf

Pembimbing I


Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M

Pembimbing II


Ana Fitria, SE., M.Sc

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc selaku Ketua Jurusan dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku Sekretaris, dan Mukhlis, S.HI., SE., MH. Selaku operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam dan Akmal Riza, SE., M. Si selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M selaku pembimbing I dan Ana Fitria, SE., M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Fitriady, Lc., MA selaku penguji I dan Abrar Amri, SE, M. Pd, M. Si selaku penguji II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Fahmi Yunus, S.E., M.S yang juga selaku Dosen Penasehat Akademik dan kepada Bapak/Ibu Dosen serta staff Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Teristimewa untuk Ayahandaku M. Yusuf H.M Juned dan Ibunda tercinta Masjuita yang selalu menyayangi penulis sedari kecil, yang tak pernah lelah mengajarku banyak hal, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materiil serta spiritual, dan abang saya, Irfan Al-Faiz, ST, serta adik-adik saya, M Luthfi, M Kamal Farsya, Saihul Akbar, dan Safaras Akmal Fadhil hingga akhirnya selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara kepada mereka.
8. Sahabat-sahabatku, Amrina Nazli, SE, Luwes Anaticia, SE, Devi Silvia, SE, Ulfa Maudina, SE, Nurul Husna, SE, Putroe Mikyal, SE, Eka Mustika, SE, Shalwati Khalismi, SE, Merry Wahyuni, Yuyun Nalisma, Cut Farianah Oktari, Ulva Ummairah, dan teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 15 Januari 2019
Penulis,

Listya Yusuf

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Listya Yusuf
NIM : 140603133
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BNI Syariah.
Tanggal Sidang : 23 Januari 2019
Tebal Skripsi : 110 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap kinerja keuangan. Pengaruh antara prinsip-prinsip GCG tersebut terhadap kinerja keuangan bank yang dilihat dari *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) di PT. BNI Syariah pada periode 2011-2017 dengan bantuan program IMB SPSS statistik 22. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG di BNI Syariah secara simultan memiliki berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, ROE, dan ROA.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN	
KAJIAN TERDAHULU	14
2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.2 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.3 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	25
2.5 <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Perpektif Islam	28
2.6 Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan	33
2.6.1 <i>Return On Equity</i>	37
2.6.2 <i>Return On Assets</i>	38
2.7 Temuan Penelitian Terkait	38

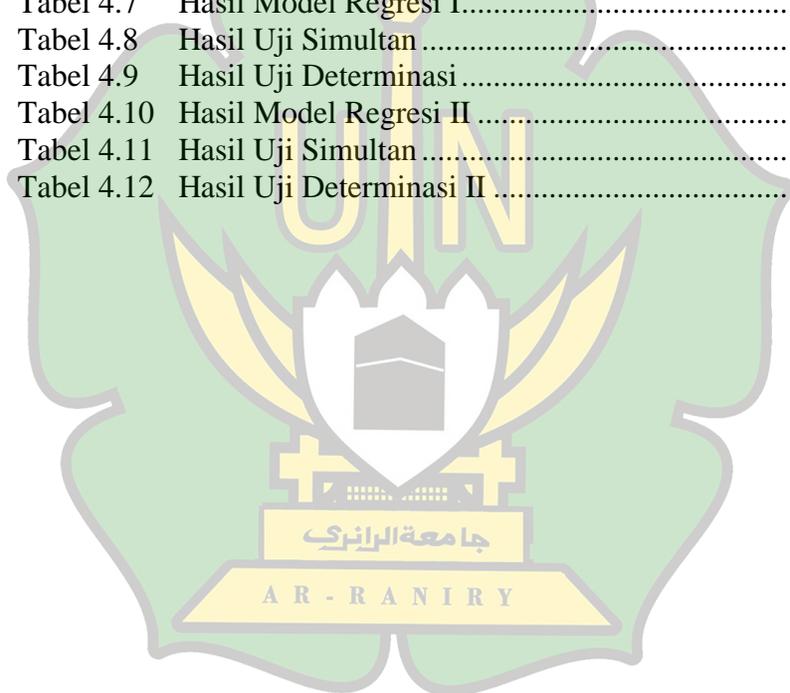
2.8 Hubungan Antar Dua Variabel	49
2.8.1 Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ROE	49
2.8.2 hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ROA	49
2.9 Kerangka Berpikir	50
2.10 Pengembangan Hipotesis	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Objek Penelitian	55
3.3 Data dan Teknik Pemrolehan	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data	56
3.5 Studi Kasus	57
3.6 Variabel Penelitian	57
3.6.1 Variabel Independen	58
3.6.2 Variabel Dependen	60
3.6.2.1 <i>Return On Assets</i>	61
3.6.2.2 <i>Return On Equity</i>	61
3.7 Teknik Analisis Data	62
3.8 Asumsi Klasik	65
3.8.1 Uji Normalitas	65
3.8.2 Uji Heteroskedasitas	66
3.8.3 Uji Multikolinieritas	66
3.8.4 Uji Autokorelasi	66
3.9 Uji Hipotesis	67
3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)	67
3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Deskripsi Penelitian	69
4.2 Hasil pengujian Asumsi Klasik	71
4.2.1 Uji Normalitas	71
4.2.2 Uji Heterokedasitas	72
4.2.3 Uji Multikolinieritas	74
4.2.4 Uji Autokorelasi	75
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	77

4.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ROE.....	77
4.3.1.1 Uji-F.....	80
4.3.1.2 Uji-t.....	81
4.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ROA	83
4.3.2.1 Uji-F.....	85
4.3.2.2 Uji-t.....	86
4.4 Pembahasan	88
4.4.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ROE.....	88
4.4.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ROA	91
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	105



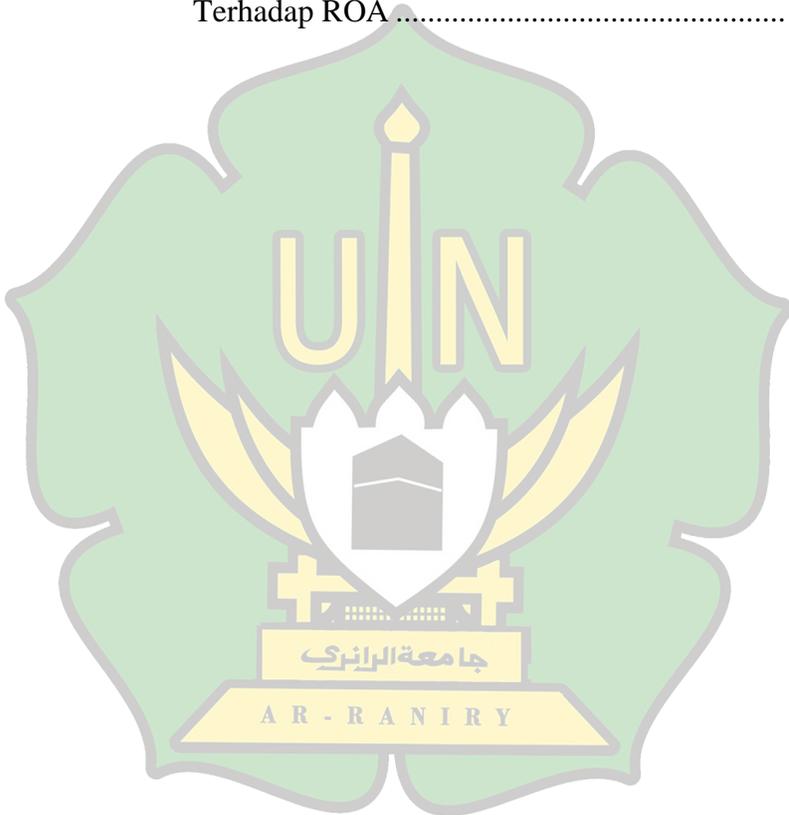
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Temuan Penelitian Terkait	43
Tabel 4.1	Hasil Deskripsi Data Penelitian	70
Tabel 4.2	Hasil <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Terhadap ROE.....	71
Tabel 4.3	Hasil <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Terhadap ROA	72
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Multikolonieritas</i>	75
Tabel 4.5	Hasil <i>Autokorelasi</i> Terhadap ROE	76
Tabel 4.6	Hasil <i>Autokorelasi</i> Terhadap ROA.....	77
Tabel 4.7	Hasil Model Regresi I.....	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan	80
Tabel 4.9	Hasil Uji Determinasi	81
Tabel 4.10	Hasil Model Regresi II	83
Tabel 4.11	Hasil Uji Simultan	85
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinasi II	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Berpikir	51
Gambar 4.1	Grafik Pengujian <i>Heteroskedastisitas</i> Terhadap ROE.....	73
Gambar 4.2	Grafik Pengujian <i>Heteroskedastisitas</i> Terhadap ROA	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	105
Lampiran 2 Data	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam *Corporate Plan* Unit Usaha Syariah (UUS) BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). BNI Syariah berhasil meraih tiga penghargaan sebagai perusahaan dengan Operasional *Excellence*, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terbaik untuk kategori *Subsidiary of Soe's Company* sektor Bank serta *2nd The Best GCG Award IV 2018* dalam Indonesia *Operational Excellence Award 2018* (IOEA 2018) dan Indonesia *Good Corporate Governance Award 2018* (IGCGA IV-2018).

Melihat prestasi yang didapat oleh pihak BNI Syariah dalam rangka menerapkan penerapan tata kelola yang baik, yang mana apresiasi penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang terbaik di bidang GCG dan operasionalnya Indonesia. BNI Syariah telah berhasil meraih tiga penghargaan sebagai perusahaan dengan Operasional *Excellence*, penerapan GCG terbaik untuk kategori *Subsidiary of Soe's Company* sektor Bank serta *2nd The Best GCG*

Award IV 2018 dalam Indonesia Operational Excellence Award 2018, maka mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum pihak BNI Syariah sudah berhasil dilakukan baik dalam penerapan etika bisnis, mewujudkan iklim usaha yang sehat dan transparan. Penghargaan ini diharapkan perusahaan terpacu meningkatkan prestasi dan peran pentingnya dalam implementasi praktek GCG dan operasionalnya di perusahaan Indonesia.

Pada tahun 2006 Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI-2006) peraturan mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum. Peraturan itu harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia dan laporan pelaksanaannya yang pertama kali harus disampaikan untuk posisi laporan akhir Desember 2007. Peraturan itu berlaku untuk semua jenis bank umum, termasuk Bank Umum Syariah (BUS) dan bank umum konvensional yang memiliki UUS. Bahkan untuk bank syariah kewajiban untuk menerapkan GCG kemudian ditegaskan dalam pasal 34 Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (UU Perbank Syariah). Pada 9 Desember 2009, Bank Indonesia telah pula mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia tersendiri (PBI-2009) tentang pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS yang diberlakukan pada 2010. Peningkatan kualitas pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan Nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia. Untuk mendukung pelaksanaan GCG pada BUS dan UUS, saat ini terkait dengan penerapan GCG pada BUS dan UUS dikeluarkanlah

Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs/2010 tentang Pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS sebagai penyempurna dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009. Dari data yang dipublikasikan oleh BI pada tahun 2014, di Indonesia telah berdiri 12 BUS, 22 UUS, 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Data Statistik Perbankan Syariah, 2019). Penggantian ini disebabkan karena GCG yang akan diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksudkan dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengelola kegiatan perbankan syariah (Desiana, Mawardi, & Gustiana, 2016).

PBI No 11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa peraturan tersebut menegaskan pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip, yakni:

1. Keterbukaan Informasi (*Transparency*),

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip transparansi merupakan tersedianya pengungkapan yang memadai tepat pada waktunya, jelas dan informasi yang dapat dibandingkan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, tata kelola perusahaan, kepemilikan perusahaan. Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai kondisi perusahaan. Dapat ikut berperan serta dalam

pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*),

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Menurut Sutedi (2011:) akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara *board of commissioners*, *board of directors*, *shareholders*, dan auditor. Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban kinerja organ perusahaan harus diatur secara tepat, terukur dan sesuai dengan kepentingan *stakeholder* sehingga pengelolaan perusahaan secara efektif.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*),

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar terjadi kesinambungan usaha dalam jangka berdasarkan analisis terhadap situasi dan kondisi perusahaan dan tingkat kesiapannya. Agar penerapan GCG dapat berjalan lancar

dan mendapatkan dukungan dari seluruh didalam perusahaan. Sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai GCG.

4. Kemandirian (*Independency*),

Kemandirian yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*),

Yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam melakukan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Peneliti memandang pentingnya dilakukan penelitian mengenai penerapan prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan, karena semakin baik/efektifnya penerapan prinsip-prinsip GCG, semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan, dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROA juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan dari kinerja periode sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Purba (2011), mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan ROE, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio *Current Asset Ratio* (CAR), ROA, *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian yang lain dilakukan oleh Rinanda dan Mukhodim (2010) yang menemukan bahwa skor *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE, ROI, ROA, dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index*. Hasil penelitian Syam dan Nadja (2012) melihat pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap kinerja keuangan pada tujuh bank umum syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan kualitas penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap NPM. Penelitian yang dilakukan Zamani dan Moeljadi (2012), hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA, ROE, NPM, dan CAR setelah diterapkannya prinsip-prinsip GCG. Penelitian yang dilakukan Riandi dan Siregar (2011) dan Saidah (2007) menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*.

Sesuai pemaparan isu di atas dan keberagaman hasil penelitian terdahulu, timbul ketertarikan penulis untuk melakukan sebuah penelitian bagaimana pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara penerapan GCG terhadap kinerja keuangan pada bank BNI Syariah. Indikator pengukuran kinerja keuangan mengacu kepada penelitian terdahulu, sehingga rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas/rentabilitas (ROE dan ROA).

Akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa penilaian kinerja sebuah bank tidak cukup jika dinilai dari aspek keuangan saja, namun aspek non-keuangan menjadi perhatian penting saat ini, salah satunya dari penerapan GCG pada sistem operasional bank. Bank merupakan lembaga yang tergantung kepada dana dan kepercayaan masyarakat dengan banyaknya risiko internal atau eksternal serta banyaknya aturan yang mengatur sektor perbankan (Zarkasyi, 2008:8). Penerapan GCG sudah menjadi keharusan dalam industri perbankan khususnya perbankan syariah saat ini, guna mewujudkan kondisi keuangan yang sehat, kondusif dan sesuai prinsip syariah (*sharia compliance*). Keadaan tersebut semakin meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (GCG) yang berkualitas di perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan prinsip GCG pada PT. BNI Syariah. Oleh karena itu, Penulis akan menyusun proposal

dengan judul **“Analisis Implementasi Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada BNI Syariah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah:

1. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah?
2. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah?
3. Apakah Responsibilitas berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah?
4. Apakah Kewajaran berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah?
5. Apakah Kemandirian berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah?
6. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah?
7. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah?
8. Apakah Responsibilitas berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah?
9. Apakah Kewajaran berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah?

10. Apakah Kemandirian berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah?
11. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas, Responsibilitas, Kewajaran, dan Kemandirian secara simultan terhadap ROE pada BNI Syariah?
12. Bagaimana pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kewajaran, dan Kemandirian secara simultan terhadap ROA pada BNI Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi terhadap ROE pada BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap ROE pada BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Responsibilitas terhadap ROE pada BNI Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kewajaran terhadap ROE pada BNI Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian terhadap ROE pada BNI Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi terhadap ROA pada BNI Syariah.

7. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap ROA pada BNI Syariah.
8. Untuk mengetahui pengaruh Responsibilitas terhadap ROA pada BNI Syariah.
9. Untuk mengetahui pengaruh Kewajaran terhadap ROA pada BNI Syariah.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian terhadap ROA pada BNI Syariah.
11. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Responsibilitas, Kewajaran, dan Kemandirian secara simultan terhadap ROE pada BNI Syariah.
12. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kewajaran, dan Kemandirian secara simultan terhadap ROA pada BNI Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya pikir peneliti dalam melihat kinerja keuangan perbankan melalui penerapan GCG dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mengkaji ulang GCG serta dapat

diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan sektor perbankan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I : LATAR BELAKANG

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai Pengertian GCG, GCG dalam Perpektif Islam, Prinsip-Prinsip GCG, Manfaat GCG, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan GCG, Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan, Penelitian Terkait, Hubungan Antar Variabel, Kerangka Berpikir, dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang prosedur penelitian: Metode dan alasan menggunakan penelitian tempat dan waktu,

sumber data teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis pengaruh GCG terhadap ROE dan ROA, analisis linear berganda, pengujian hipotesis, pembahasan hipotesis, serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan alat analisis yaitu perhitungan rasio profitabilitas, yaitu ROA dan ROE yang sudah dipaparkan pada BAB III, serta hasil hipotesisnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas dua subbab, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun objek penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu bagi pihak bank untuk terus dapat meningkatkan profit dari kinerja keuangan perusahaan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU

2.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (Amir & Rukmana, 2010). Sehingga GCG dapat dipahami sebagai suatu tata hubungan antara para pemegang saham yang digunakan untuk menentukan dan mengendalikan arah strategi dan kinerja perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

Menurut Hidayah (2008), penerapan prinsip GCG dengan dukungan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para pemegang saham, seperti ekspektasi yang jauh melampaui kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya konsep GCG, manajemen memiliki pedoman yang lebih baik dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan lebih dipercaya kreditor dan investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham semakin meningkat.

Berdasarkan pengertian di atas, GCG atau tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, struktur GCG menetapkan distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hidayah (2008), GCG juga memfasilitasi terbentuknya struktur yang membantu perbankan dalam berbagai bentuk peranan manajemen yang meliputi:

1. Perumusan serta penerapan visi dan misi serta tujuan yang ingin di capai manajemen bank,
2. Pengendalian dan pelaksanaan kegiatan operasional bank sehari-hari,
3. Mempertimbangkan dan mengupayakan terpenuhinya kepentingan para pemegang saham bank,
4. Memastikan bahwa bank senantiasa melakukan kegiatan operasionalnya dengan cara pengelolaan yang sehat,
5. Melakukan upaya demi terpenuhinya hukum dan regulasi yang relevan dengan kegiatan operasional perbankan,
6. Berupaya melindungi kepentingan khususnya para deposan dan para pemilik sumber pendanaan bagi bank syariah pada umumnya.

2.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

PBI No.11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa prinsip-prinsip GCG secara umum terdiri atas lima elemen dasar, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran.

1. Transparansi (*Transparency*)
 - a. Prinsip Dasar

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

- b. Pedoman Pokok Pelaksanaan
 - 1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
 - 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan

lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

- 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan perundang-perundangan, rahasia, jabatan, dan hak-hak pribadi.
- 4) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

a. Prinsip Dasar

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

b. Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.

- 2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- 4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

a. Prinsip Dasar

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

b. Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*bylaws*).

- 2) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi (*Independency*)

a. Prinsip Dasar

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan haru dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

b. Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.
- 2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

a. Prinsip Dasar

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Semuanya harus dijalankan dan dilakukan secara adil menurut perundang-undangan yang ada dalam nilai yang setara dan wajar secara adil.

b. Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi serta dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- 2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- 3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, dan kondisi fisik.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) merupakan salah satu lembaga yang mempunyai inisiatif mempromosikan konsep GCG dan telah mengeluarkan beberapa prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan seluas mungkin. Prinsip-

prinsip tersebut bertujuan agar pihak manajemen perusahaan (para direktur) bertanggung jawab kepada pemiliknya (pemegang saham). Menurut Endri (2006), prinsip-prinsip GCG meliputi: perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham dan persamaan terhadap seluruh pemegang saham.

1. Perlindungan Terhadap Hak-hak Pemegang Saham

Kerangka yang dibangun dalam GCG harus mampu melindungi hak-hak pemegang saham, yaitu hak untuk:

- a. Menjamin keamanan metode pendaftaran kepemilikan
- b. Menggali atau memindah saham yang dimilikinya
- c. Memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur
- d. Memilih anggota dewan komisaris dan direksi
- e. Memperoleh bagian keuntungan perusahaan.

2. Persamaan Terhadap Seluruh Pemegang Saham

Kerangka GCG harus menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing, seluruh pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk mendapat pergantian dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Bank Indonesia memiliki prosedur internal yang menerapkan dan mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut dituangkan berbagai ketentuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas antara lain:

- a. Proses pengambilan keputusan melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG)

- b. Pendelegasian wewenang
- c. Penyediaan informasi pelaksanaan tugas Bank Indonesia kepada para pemegang saham
- d. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia kepada para pemegang saham
- e. Penerapan manajemen risiko
- f. Proses pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan dengan prinsip efektif, efisien, transparan, akuntabel, adil dan tidak diskriminatif
- g. Pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi serta anggaran dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi.

2.3 Manfaat *Good Corporate Governance*

Dalam sudut pandang makro, pelaksanaan GCG membawa dampak yang sangat baik terhadap masyarakat secara keseluruhan. Banyak hal positif yang bisa dicapai dengan dilaksanakannya GCG secara mikro, manfaat GCG bagi perusahaan adalah efisiensi dan produktivitas (Fauziah & Rahman, 2012). Hal ini sangat dibutuhkan oleh kompetisi global karena produktivitas dan efisiensi usaha adalah jawaban dalam menghadapi kompetisi global.

Maksum (2008) menyatakan, berbagai keuntungan yang diperoleh dengan penerapan GCG antara lain:

1. Pengambilan keputusan akan berlangsung dengan lebih baik, sehingga menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
2. Memungkinkan hasilnya dapat diminimalkan tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan.
3. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka dari pada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi.
4. Bagi para pemegang saham, dengan peningkatan kinerja sebagaimana disebut pada poin 1, dengan sendirinya juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan mereka terima. Mereka akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan nilai pemegang saham dan keuntungan. Khusus bagi BUMN akan membantu penerimaan bagi APBN terutama dari hasil privatisasi.
5. Dalam praktik GCG karyawan ditempatkan sebagai salah satu pemegang saham yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat.
6. Mengurangi distoris (*risk management*).

7. Dengan praktik GCG, tingkat kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan akan meningkat sehingga citra positif perusahaan naik.

Penerapan GCG yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manfaat GCG menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IIGC)* yang tertuang pada *Corporate Governance Perception Index (2008)*, yaitu (Hamdani, 2016):

1. Meminimalkan *agency cost* (biaya penyaluran) merupakan jumlah biaya dari yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap penyaluran saham.
2. Meminimalkan *cost of capital* (biaya modal) merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya.
4. Meningkatkan citra perusahaan, dengan cara suatu perusahaan yang mampu menghasilkan barang yang berkualitas dan mampu memuaskan serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat maka perusahaan akan semakin memiliki citra atau nilai yang baik di mata pelanggannya.

Dengan berbagai manfaat dan keuntungan yang dapat diberikan oleh penerapan GCG sebagaimana disebut di atas, wajar kiranya semua pemegang saham terutama para pelaku usaha di Indonesia menyadari berapa pentingnya konsep ini bagi pemulihan kondisi usaha dan sekaligus tentunya pemulihan kondisi ekonomi kita secara nasional.

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Good Corporate Governance*

Dalam penerapan GCG di lapangan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, termasuk hal-hal khusus yang terdapat dalam masing-masing negara perusahaan pengguna GCG. Faktor-faktor tersebut dinilai dari dua sisi, yaitu internal dan eksternal (Aldridge & Sutojo, 2005:15). Adapun GCG memiliki dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan seperti yang dikutip Ristifani (2009):

1. Pengaruh Faktor Internal Perusahaan
 - a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme dan sistem kerja manajemen di perusahaan.
 - b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan yang mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
 - c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga di dasarkan pada kaidah-kaidah GCG.

- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk bisa memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam suatu perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kresnohadi (2000:9), berpendapat ada beberapa unsur *corporate governance* internal perusahaan, yaitu: Pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, dan komite audit. GCG perusahaan ini sendiri merupakan unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan sangat berperan dalam pengelolaan perusahaan. Jika kinerja faktor internal perusahaan baik, maka diharapkan kinerja perusahaan akan berdampak baik pula, begitu juga sebaliknya.

1. Pengaruh Faktor Eksternal Perusahaan
 - a. Terdapat sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
 - b. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/lembaga pemerintah yang diharapkan dapat pula melaksanakan *good governance* dan *clean governance*.

- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan profesional, dengan kata lain sebagai acuan.
- d. Terbangunnya sistem tata sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat.
- e. Semangat atau sentimen anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik di mana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah pendidikan dan perluasan peluang kerja.

Faktor eksternal perusahaan merupakan unsur yang berasal dari luar perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan GCG perusahaan. Aldridge dan Sutojo (2005:22) berpendapat bahwa beberapa faktor eksternal yang berpengaruh dominan pada fokus GCG di masing-masing negara adalah budaya setempat, peranan pemerintah dalam kehidupan ekonomi dan tingkat perkembangan pasar modal.

Indra dan Ivan (2006:10) berpendapat bahwa dari pandangan kelembagaan, *corporate governance* terkait langsung dengan pembuatan kebijakan publik, karena regulasi dan institusi-institusi yang ada merupakan sumber yang paling penting bagi pembentukan kerangka normatif tata kelola perusahaan di suatu negara. Sedangkan menurut Kresnohadi (2000:10) unsur-unsur GCG eksternal perusahaan berupa:

- a. Kecukupan Undang-undang dan perangkat hukum investor
- b. Institusi penyedia informasi
- c. Akuntan public

- d. Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan pemberi pinjaman
- e. Pengesah legalitas.

2.5 *Good Corporate Governance* Dalam Perpektif Islam

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta *akhlaqul karimah* dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi pembatas kokoh untuk tidak terperosok pada praktek haram dan tidak jujur dalam menerima amanah.

Muqorobin (2011), menyatakan bahwa GCG dalam Islam terdiri dari pada prinsip-prinsip:

1. Tauhid

Tauhid merupakan penyerahan diri yang tunggal kepada harapan Allah SWT, baik menyangkut ibadah maupun muamalah. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai harapan Allah SWT, apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun nilai-nilai ketuhanan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 38:

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ
 أَفَرَأَيْتُمْ مَتَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ
 ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِيَ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: *“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah SWT". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah SWT, jika Allah SWT hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah SWT hendak memberi rahmat kepadaku, Apakah mereka dapat menahan rahmatnya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah SWT bagiku". kepada- nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri”.* (QS. Az-Zumar [39]: 38).

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa hakikat tauhid merupakan penyerahan diri yang tunggal kepada kehendak Allah SWT. Baik menyangkut ibadah maupun Muamalah. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Apabila seseorang ingin melakukan bisnis sudah seharusnya ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur bermuamalah agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan

merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai syariah (Mardani, 2012).

2. Ridha

Ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun asas taqwa kepada Allah SWT dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah SWT dan ridha-Nya dalam QS. At-Taubah ayat 109:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ
 أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ
 لَآيَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *“Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah SWT dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”*. (QS. At-Taubah [9]: 109).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu bisnis hendaklah atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidak

dibenarkan bermuamalah dilakukan dengan pemaksaan ataupun penipuan. Jika hal ini terjadi, dapat membatalkan perbuatan tersebut. Prinsip ridha ini menunjukkan keikhlasan dan iktikad baik dari kedua belah pihak (Naruddin & Rivai, 2012:52).

3. Adil

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk memenuhi perjanjian yang telah mereka perbuat, dan memenuhi segala kewajibannya. QS. An- Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah SWT melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (QS. An-Nahl [16]: 90).

Ayat tersebut menguraikan hubungan antar manusia dan sosial kaum mukmin di dunia yang berlandaskan keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan kesombongan. Allah SWT tidak berbuat zalim kepada siapapun dan tidak memperbolehkan seseorang berbuat kezaliman dan menginjak hak orang lain (Irmawatih, 2016).

4. Kemashlahatan

Kemashlahatan diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli Ushul Fiqh mendefenisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari *mudharat*, kerusakan dan *musfadah*. Hal ini disesuaikan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ {3} إِنَّ هُوَ إِلَّا وَّحْيٌ

Artinya: “Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS. An-Najm [53]: 3-4).

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa untuk menjaga amanah sebagai khalifah yang telah dibebankan kepada manusia agar kemaslahatan segera dapat terwujud, maka manusia harus menaati dan mengikuti aturan hukum yang telah ditetapkan (Syarifuddin, 2014:221).

5. Ihsan

Menurut Muchtar (2013) ihsan dapat diartikan sebagai aktivitas kehidupan dengan mempertimbangkan kualitas proses dan hasil. Islam sangat mendukung orang-orang tidak hanya untuk menunjukkan kuantitas pekerjaan mereka akan tetapi, lebih dari itu untuk menjaga kualitas setiap profesi yang mereka kejar. Bahkan

dinyatakan dalam Al- Quran bahwa esensi kehidupan manusia sampai mati tidak lain adalah penilaian atas perbuatan dan amal dengan kualitas tertinggi. Hal ini disesuaikan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al- Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْغَفُورُ {2}

Artinya: “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (QS. Al-Mulk [67]: 2).

2.6 Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik, pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan

atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Munawir, 2010:85).

Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian, mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengatur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur (Hanafi & Halim 2014:69). Dengan demikian, kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan penelitian kinerja (Mulyadi, 2009) adalah sebagai penentu secara periodik dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan efektivitas operasional dalam suatu organisasi berdasarkan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan

kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2011:239).

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan di mana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung di dalamnya. Perusahaan

kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer (Harahap, 2011).

Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajemennya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya, maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Di samping itu, informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer.

Sedangkan menurut Halim (2012:17), menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Menurut Lukitasari dan Kartika (2014), agar laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami maka perlu dianalisis menggunakan standar yang berlaku, salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan tersebut antara lain:

- a. Menurut Sugiono dan Untung (2008:59), rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari *cash ratio*, *quick ratio*, *current ratio*, dan *cash flow liquidity ratio*.
- b. Menurut Kuswadi (2006:182), rasio solvabilitas bertujuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah rasio utang jangka panjang atas harta, rasio utang jangka panjang atas modal, dan rasio utang jangka panjang atas kapitalisasi.
- c. Menurut Amrin (2009:233) rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin perusahaan *rentable*, sebab rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.
- d. Menurut Sugiono dan Untung (2008:59), rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi dan aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, margin keuntungan (*profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aset (*operating assets turn over*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).

2.6.1 Return On Equity (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2014:72), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada tingkat modal tertentu. ROE digunakan untuk menaksir efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total modal.

Menurut Brigham dan Houston (2006:115), menyatakan ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menaksir kemampuan suatu emiten dalam memperoleh laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Untuk menghitung besarnya persentase ROE dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \quad (2.1)$$

2.6.2 Return On Assets (ROA) I R Y

Menurut Hanafi dan Halim (2014:71), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam mengelola aset.

Menurut Brigham and Houston (2006:115), menyatakan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas perusahaan yang dapat menaksir dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan, untuk melihat efektivitas perkembangan aset perusahaan, rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \quad (2.2)$$

2.7 Temuan Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu bertujuan untuk melakukan perbandingan dan menghindari dari kesamaan dengan peneliti lain. Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Kusumasari, Sinarwati, dan Yuniarta (2017) melakukan studi tentang GCG, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pengawasan Internal, ROA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pengawasan internal secara parsial terhadap kinerja LPD di Kecamatan Ubud. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang berupa studi empiris. Sampel yang digunakan sebanyak 93 responden diambil dari tiap LPD yang terdapat di Kecamatan Ubud. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan pada orang yang

berkompeten dalam bidangnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan pengujian instrumen penelitian dan uji asumsi klasik untuk keakurasian hasil analisis regresi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data yang berkenaan dengan fakta-fakta, karakteristik populasi yang secara sistematis, fakta yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pengawasan internal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja LPD Kecamatan Ubud.

Hapsari dan Syamsudin (2014) melakukan studi tentang GCG, kinerja perusahaan, *Balanced Scorecard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran pada PT NS Bluescope Indonesia dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara prinsip-prinsip GCG tersebut terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard*. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan adalah sangat baik/sangat efektif, dan secara simultan menunjukkan bahwa

penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Windah dan Andono (2013) melakukan studi tentang GCG, *stakeholders*, *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG), ROA, ROE, dan *Tobin's-Q*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan pada periode 2008-2011. Objek penelitian pada perusahaan yang telah menerapkan GCG dan masuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) hasil survei *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi berganda secara parsial maupun secara simultan untuk menghubungkan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan. Analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan *Tobin's-Q*, sedangkan jika diukur dengan ROE memiliki pengaruh signifikan.

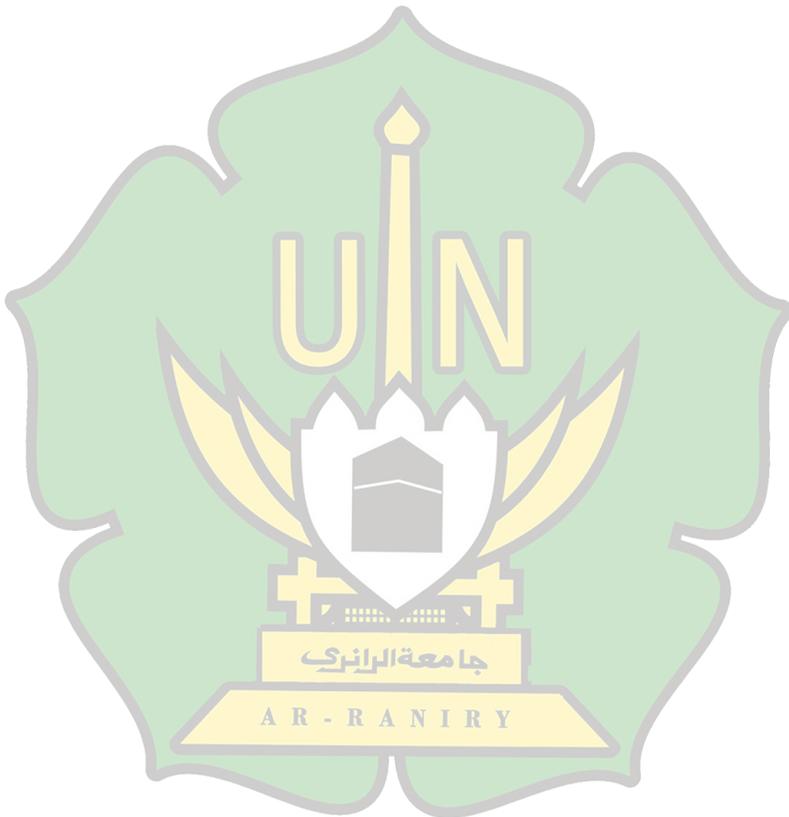
Prasinta (2012) melakukan studi tentang penerapan GCG yang diukur dengan skor CGPI, kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE, dan *Tobin's Q*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Penerapan GCG diukur dengan skor CGPI. Kinerja keuangan diukur dengan

ROA, ROE dan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROA, namun terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROE, dan tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi GCG masih kurang.

Fauziah dan Rahman (2012) melakukan studi tentang GCG, *company performance*, ROE dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan , metode statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan GCG tidak berpengaruh secara signifikan baik terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur dari ROE maupun kinerja pasar yang diukur dari Tobin's Q.

Berdasarkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka titik persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan yang membedakan kajian masalah yang penulis kaji adalah bahwa peneliti mengkaji tentang pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROA pada BNI Syariah. Dari segi lokasi penelitian yang peneliti teliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini ingin melihat baik/efektifnya tingkat ketaatan BNI Syariah dalam penerapan prinsip-prinsip GCG.

Dimana semakin baik/efektifnya penerapan GCG maka semakin tinggi tingkat ketaatan suatu perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.



Tabel 2.1
Temuan Penelitian Terkait

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kusumasari et. al (2017)	Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Pengkreditan Desa.	<i>Good Corporate Governance</i> , komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pengawasan internal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja LPD Kecamatan Ubud.	Sama-sama meneliti tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja Perusahaan.	Sedangkan yang membedakan kajian masalah yang penulis kaji dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti mengkaji tentang pengaruh prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan ROE dan ROA pada BNI Syariah.

Tabel 2.1 – Lanjutan

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hapsari dan Syamsudin (2014)	Analisis Implementasi Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Ns Bluescope Indonesia	Andira menemukan bahwa secara simultan implementasi <i>Good Corporate Governance</i> berhubungan dengan kinerja perusahaan dan secara parsial implementasi <i>Good Corporate Governance</i> berhubungan dengan kinerja perusahaan. bahwa implementasi <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. <i>Tractors</i> Cabang Makasar pelaksanaannya sangat baik 86,10% sedangkan kinerja 86,96% sangat baik dan sangat efisien.	Sama-sama meneliti mengenai analisis implementasi penerapan prinsip-prinsip GCG dan pengaruhnya terhadap kinerja yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> dan ROA.	Sedangkan yang membedakan kajian masalah yang penulis kaji dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti mengkaji tentang pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan ROA pada BNI Syariah.

Tabel 2.1 – Lanjutan

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Windah dan Fidelis (2013)	Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei <i>The Indonesian</i>	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan <i>Corporate Governance</i> yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan dan akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi lembaga keuangan syariah yang sehat.	Titik persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan Tobin's-Q.	Sedangkan yang membedakan kajian masalah yang penulis kaji adalah bahwa peneliti mengkaji tentang pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan ROE dan ROA pada BNI Syariah.

Tabel 2.1 – Lanjutan

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Prasinta (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA, skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE, dan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.	Titik persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan Tobin's-Q.	Sedangkan yang membedakan kajian masalah yang penulis kaji dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti mengkaji tentang pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan ROE dan ROA pada BNI Syariah.

Tabel 2.1 – Lanjutan

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fauziah dan Rahman (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.	GCG tidak berpengaruh secara signifikan baik terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur dari <i>Return on Equity</i> maupun kinerja pasar yang diukur dari Tobins'Q.	Titik persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan keuangan yang melaksanakan GCG. yang diukur dengan ROE dan Tobin's-Q.	Sedangkan yang membedakan kajian masalah yang penulis kaji dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti mengkaji tentang pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROA pada BNI Syariah.

Perbedaan kajian masalah yang ingin diteliti adalah memastikan adanya pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan pada BNI Syariah dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan BNI Syariah yang telah dipublikasikan dari tahun 2011-2017.



2.7 Hubungan Antar Dua Variabel

2.8.1 Hubungan GCG terhadap ROE

Dengan penerapan GCG maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat (Maksum, 2005). Berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Premuroso dan Bhattacharaya (2007) menunjukkan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili profitabilitas perusahaan seperti ROE, ROA, dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif signifikan dengan GCG.

Prasinta (2012) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif dan tingkat signifikansinya. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi GCG maka ROE semakin tinggi.

2.7.2 Hubungan GCG terhadap ROA

Dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik/efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik/efektif penerapan GCG, semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Secara teoritis

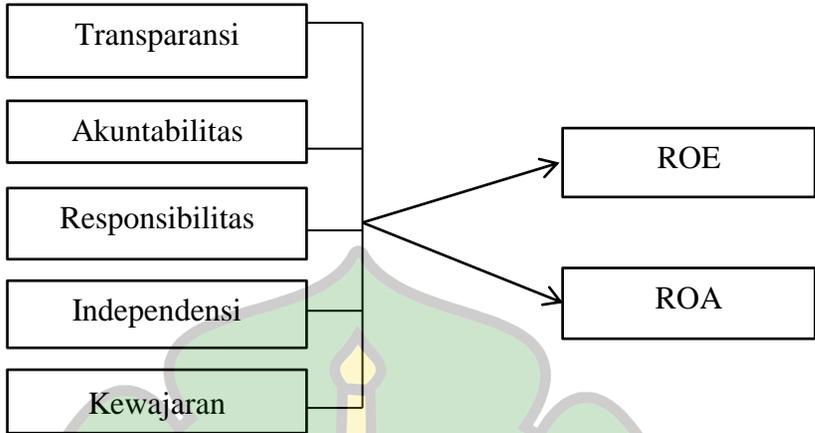
praktik GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya (Hapsari & Syamsudin, (2014).

Kusumasari et. al (2017) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap GCG hal ini karena ROA menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai objek permasalahan yang penting (Sugiyono, 2010).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini mengenai GCG terhadap indikator kinerja keuangan yaitu ROE dan ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Windah dan Andon (2013) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Artinya penerapan GCG yang baik maka akan mengakibatkan kinerja keuangan juga menjadi baik. Dan juga dalam penelitian Prasinta (2012), menyatakan bahwa GCG yang diprosikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROE, skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROA. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



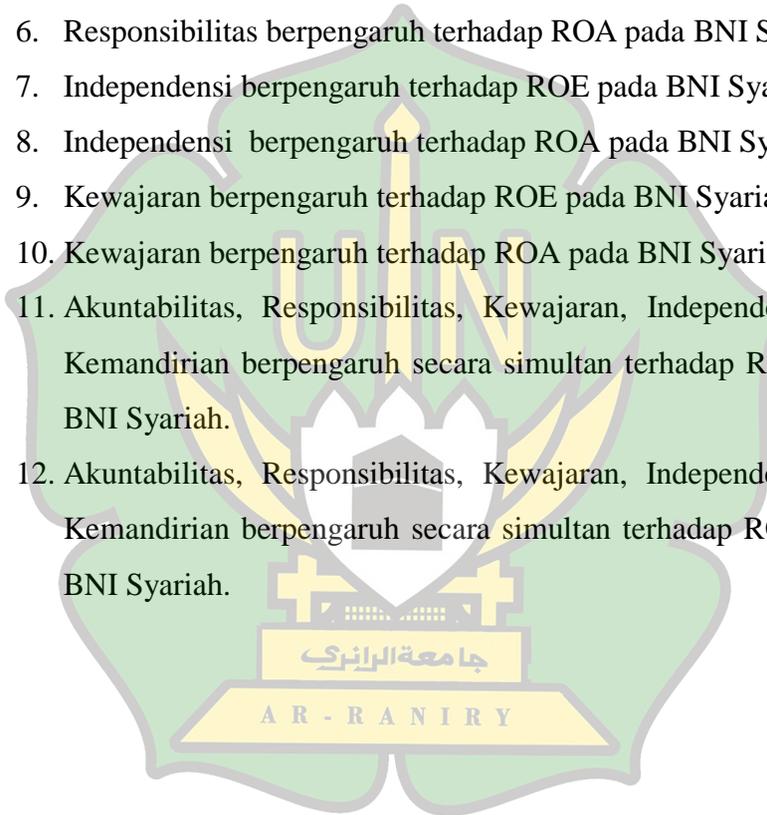
Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Adapun yang menjadi bagian dari GCG yang akan diteliti adalah: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Sedangkan, ROA dan ROE adalah kinerja keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96), hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan demikian yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Transparansi berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah.
2. Transparansi berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah.
3. Akuntabilitas berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah.
4. Akuntabilitas berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah.
5. Responsibilitas berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah.
6. Responsibilitas berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah.
7. Independensi berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah.
8. Independensi berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah.
9. Kewajaran berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah.
10. Kewajaran berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah.
11. Akuntabilitas, Responsibilitas, Kewajaran, Independensi dan Kemandirian berpengaruh secara simultan terhadap ROE pada BNI Syariah.
12. Akuntabilitas, Responsibilitas, Kewajaran, Independensi dan Kemandirian berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada BNI Syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative method*). Menurut Azwar (2015:6), penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik seperti grafik, tabel dan angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berpengaruh dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:7), kuantitatif sering disebut juga sebagai metode positivistik karena merupakan suatu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat angka-angka dan statistik dengan tujuan untuk melihat hipotesis yang telah diaplikasikan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan (Siregar, 2013:110).

Jenis penelitian yang digunakan dalam tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif,

yaitu berupa pengujian terhadap beberapa variabel dalam laporan kinerja keuangan dan laporan semesteran GCG BNI Syariah periode 2011-2017.

1.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh sesuatu informasi, kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulannya. Sedangkan menurut Noor (2012), objek penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini dilakukan terhadap *trend* laporan keuangan dan laporan semesteran GCG pada BNI Syariah. Penulis tertarik untuk meneliti pada Bank ini karena untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. BNI Syariah.

1.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Kountur (2009:179), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian orang lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung, akan tetapi telah dikumpulkan oleh pihak peneliti lain. Data ini dapat diperoleh melalui situs resmi PT BNI

Syariah yang beralamat di *www.bni.syariah.co.id*. *Trend* laporan keuangan dan laporan semesteran GCG perusahaan.

Menurut Djarwanto (1990:23) dalam Fitria (2012), teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data yang telah ada sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang relevan, maka penulis menggunakan studi dokumentasi untuk pengumpulan data. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014), studi dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkenaan dengan masalah yang ingin diteliti. Sedangkan menurut Herdiansyah (2010), studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis bahkan dengan dokumen lainnya yang ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen merupakan suatu bukti yang akurat dan data yang tersimpan dalam berbagai data yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data-data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, undang-undang, laporan, gambar, simbol, biografi, cenderamata, artefak, sketsa dan data lain sebagainya yang tersimpan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen tertulis berupa laporan kinerja keuangan dan laporan semesteran GCG BNI Syariah periode 2011-2017 yang dapat diakses secara elektronik yang beralamat di www.bni.syariah.co.id.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Siyoto, (2015:51-52), variabel adalah suatu yang bisa membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat juga berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG. Adapun pengungkapan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator (Syamsudin & Hapsari, 2014) sebagai berikut:

1. Transparansi (X_1)

Informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan

orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

2. Akuntabilitas (X_2)

Prinsip ini memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajiban-kewajibannya kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

3. Responsibilitas (X_3)

Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab. Sebagai pengelola perusahaan hendaknya dihindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bisnis.

4. Kesetaraan dan Kewajaran (X_4)

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang

merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5. Kemandirian (X_5)

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

Adapun kelima indikator prinsip-prinsip GCG di atas secara keseluruhan diukur menggunakan Regresi logistik berganda. Menurut Sari dan Wardani (2015:76) regresi logistik berganda merupakan model regresi berganda jika variabel terikatnya adalah data dikotomi. Dikotomi artinya dalam bentuk kategori dengan jumlah katagerori sebanyak dua kategori. Misal: baik dan sangat baik, efektif dan sangat efektif, serta banyak lagi contoh lainnya.

Sedangkan variabel bebas jenis regresi berganda ini pada umumnya adalah juga variabel dikotomi. Namun, tidak masalah jika variabel dalam skala data interval, rasio, ordinal maupun multinominal. Kemudian data kategori data tersebut diberi kode yang dinyatakan 1=baik/efektif dan 2= sangat baik/sangat efektif (Statistika, 2017).

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan ROA. Kinerja keuangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG, tingkat ketaatan perusahaan, dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pada PT. BNI Syariah antara tahun 2011 sampai dengan 2017. Data penelitian ini didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis yang merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Khususnya pada Penerapan akuntabilitas, responsibilitas, independensi, transparansi, dan kewajaran dalam meningkatkan kesehatan kinerja keuangan perusahaan, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, apakah sudah sepenuhnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan ROA yang diperhitungkan dari tahun 2011-2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan dua variabel pengukur, yaitu ROE dan ROA.

3.5.2.1 Return On Equity (Y_1)

Menurut Hanafi dan Halim (2014:72), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada tingkat modal tertentu. ROE digunakan untuk menaksir efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas

yang dimilikinya. ROE ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total modal.

Dermawan dan Djahotman (2013:115) menyatakan ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menaksir kemampuan suatu emiten dalam memperoleh laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Untuk menghitung besarnya persentase ROE dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \quad (3.1)$$

3.5.2.2 Return On Assets (Y₂)

Menurut Hanafi dan Halim (2014:71), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam mengelola aset.

Brigham dan Houston (2006:115), ROA merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang dapat menaksir dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan, untuk melihat efektivitas perkembangan aset perusahaan, rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \quad (3.2)$$

Menurut Fahmi (2015), hasil perkiraan di atas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai sasaran yang telah ditentukan, maka mereka dikatakan telah berhasil untuk periode kala itu. Namun, sebaliknya jika mereka gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode mendatang.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2010:280) analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat oleh karena itu data yang telah terkumpul harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan.

Data yang sudah dimasukkan dalam SPSS dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut Lungun (2006) regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana. Jika regresi linier sederhana mempersoalkan tentang hubungan pengubah tak bebas atau pengubah kriteria (*respons*) dengan suatu pengubah bebas (*deterministik*), maka pada regresi linier ganda mempersoalkan hubungan linier antara satu pengubah tak bebas dengan beberapa pengubah bebas.

Analisis yang memastikan adanya pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah dilakukan dengan regresi linear berganda. Yang tiap modelnya menghubungkan 5 variabel independen dengan 2 variabel dependen.

Bentuk persamaan yang paling sederhana dari regresi linier berganda adalah yang mempunyai dua variabel bebas X dan sebuah variabel tak bebas Y. Maka model regresi populasi dapat dinyatakan sebagai berikut (Fitria, 2012):

$$Y_1 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon \quad (3.3)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon \quad (3.4)$$

Keterangan:

Y_1	= ROE
Y_2	= ROA
α	= Konstanta (intercept)
X_1	= Transparansi
X_2	= Akuntabilitas
X_3	= Responsibilitas
X_4	= Kewajaran
X_5	= Kemandirian
β	= Koefisien Regresi
ε	= Variabel <i>error</i>

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai *range*, nilai standar deviasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Siregar (2013:110) menyatakan bahwa sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik guna menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui serta guna menguji layak atau tidak layaknya suatu model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari beberapa pengujian yaitu, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Autokorelasi:

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sutopo (2017:95-96) uji asumsi normalitas memiliki tujuan untuk menguji sebuah model regresi, apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidaknya. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memuat pada nilai rata-rata dan median. Penelitian ini akan menggunakan pengujian data dengan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai

signifikan uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan uji *Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ maka artinya data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sutopo (2017:113-114) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Sutopo (2017:107-109) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0$ dan lebih kecil dari 1, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sujianto (2009:80) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terdapat korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai *statistic Durbin Watson* (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel.

Apabila uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya pentimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Waston (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (uji-t)

Menurut Sugiyono (2013:96) uji-t dikenal juga dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Untuk menguji hipotesis yang pertama apakah secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen ROA (Y_1) dan menguji hipotesis kedua apakah secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen ROE (Y_2), dengan menggunakan uji bersama-sama dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis (H) dan hipotesis alternatif
2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $\beta_1 (i=1, 2, 3, 4, 5) = 0$: H_0 diterima

Jika paling sedikit ada satu $\beta_i (i=1, 2, 3, 4, 5) \neq 0$: H_0 ditolak

H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Widarjono (2007) pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji-t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan.

Pengujian hipotesis pada Uji-F dapat diketahui dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. H_0 : artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap Y.
- b. H_a : artinya setidaknya ada 1 variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y.

Kriteria Uji-F adalah:

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak (setidaknya ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dimulai dari deskripsi penelitian, analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

4.1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap *trend* laporan keuangan dan laporan bulanan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BNI Syariah. Penulis tertarik untuk meneliti bank tersebut karena ingin mengetahui penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan BNI Syariah. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan BNI Syariah periode 2011-2017. Data yang diaplikasikan dalam penelitian ini antara lain: laporan tahunan, kinerja keuangan, dan laporan bulanan penerapan GCG pada BNI Syariah. Adapun deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	14	4,20	13,98	10,8721	264168
ROA	14	,65	2,22	1,3700	,33182
Transparansi	14	1,00	2,00	1,4286	,51355
Akuntabilitas	14	1,00	2,00	1,1429	,36314
Responsibilitas	14	1,00	2,00	1,1429	,36314
Independensi	14	1,00	2,00	1,8571	,36314
Kewajaran	14	1,00	2,00	1,5714	,51355
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Data Telah diolah kembali (2018).

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai minimum *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 4,20% dan nilai maksimum sebesar 13,98 dengan nilai rata-rata sebesar 10,87. Untuk *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar 0,65 dan nilai maksimum sebesar 2,22 dengan nilai rata-rata sebesar 1,37.

Sedangkan deskripsi data untuk variabel independen adalah: Transparansi diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata sebesar 1,42; Akuntabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata sebesar 1,14; Responsibilitas diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata sebesar 1,14; Independensi diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata sebesar 1,85; dan Kewajaran diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata sebesar 1,57. Hasil tersebut

menunjukkan peringkat pengungkapan setiap variabel dalam laporan semesteran GCG BNI Syariah. Peringkat 1 berarti BNI Syariah dalam pelaksanaan GCG belum memadai/efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan Peringkat 2 berarti BNI Syariah dalam pelaksanaan GCG sudah memadai/efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov Terhadap ROE

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,17832002
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,079
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		,642

Sumber: Data telah diolah kembali (2018).

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,642 > 0,05$ yang berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas pengaruh GCG terhadap ROA disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov Terhadap ROA

	Unstandardized Residual
N	26
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,14129871
Most Extreme Differences	
Absolute	,097
Positive	,056
Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z	,493
Asymp. Sig. (2-tailed)	,968

Sumber: Data telah diolah kembali (2018).

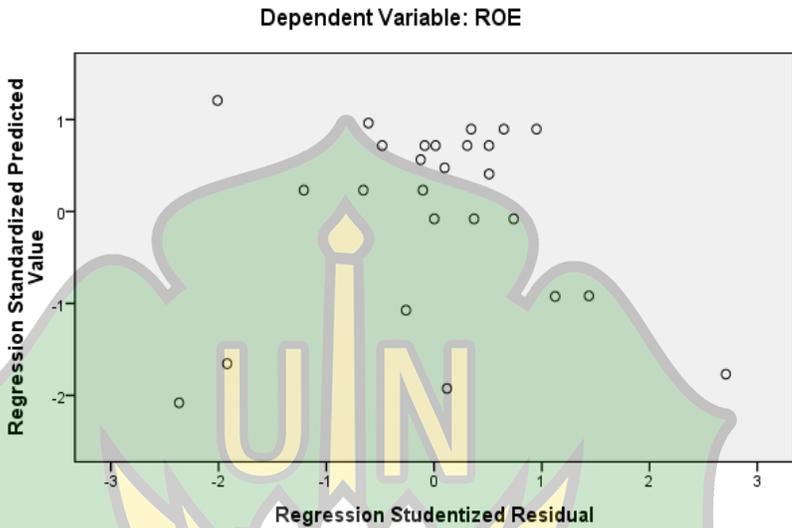
Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,968 > 0,05$ yang berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Ketentuan normalitas tersebut berdasarkan (Kusumasari et. al, 2017).

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

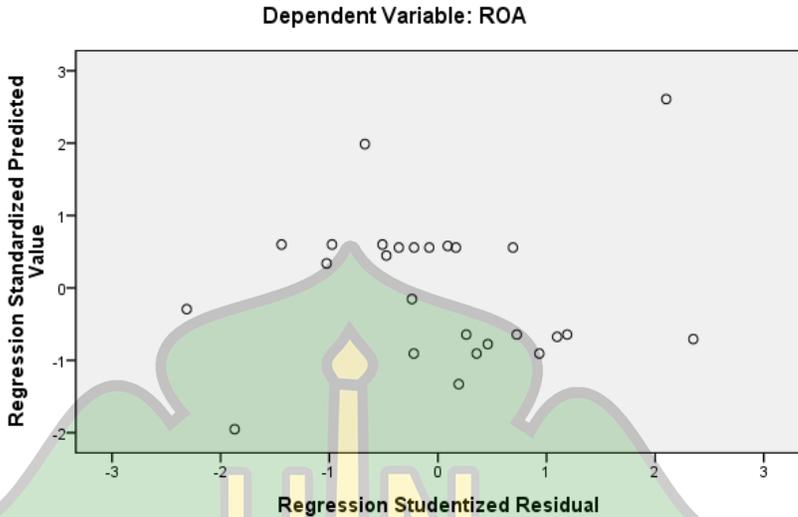
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Grafik 4.1
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas Terhadap ROE

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik pada plot amatan terhadap residual menyebar secara acak di atas sumbu X dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan (Prasinta, 2012).



Grafik 4.2
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas Terhadap ROA

Berdasarkan pengujian reliabilititas pada Gambar 4.2, terlihat bahwa titik-titik pada plot amatan terhadap residual menyebar secara acak di atas sumbu X dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokesdastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah

multikolinearitas. Hasil perhitungan data diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Transparansi	2,413	0,414	Tidak terjadi gejala multikolonieritas
Akuntabilitas	1,194	0,837	Tidak terjadi gejala multikolonieritas
Responsibilitas	2,123	0,471	Tidak terjadi gejala multikolonieritas
Independensi	1,315	0,760	Tidak terjadi gejala multikolonieritas
Kewajaran	,1510	0,662	Tidak terjadi gejala multikolonieritas

Sumber: Data telah diolah kembali (2018).

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas yaitu korelasi antar variabel bebas (Windah & Andono, 2013).

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai *statistic Durbin Watson* (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.714	1.326283	.874

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Telah Diolah Kembali (2019).

Dari Tabel 4.5 di atas, angka Durbin-Watson Test sebesar 0.874 dengan jumlah sampel (n) 28 dan jumlah variabel independe 5 ($k=5$), maka dalam DW tabel akan didapat $dl = 0.9794$ dan $du = 1.8727$ karena $dl < 4-DW > du$ atau $0.9794 < 3.126 > 1.8727$ Maka dapat disimpulkan data tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.617	.168914	.787

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Telah Diolah Kembali (2019).

Dari Tabel 4.6 di atas, angka Durbin-Watson Test sebesar 0.787 dengan jumlah sampel (n) 28 dan jumlah variabel independe 5 ($k=5$), maka dalam DW tabel akan didapat $dl = 0.9794$ dan $du = 1.8727$ karena $dl < 4-DW > du$ atau $0.9794 < 3.213 > 1.8727$ Maka dapat disimpulkan data tidak mengalami autokorelasi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengaruh GCG Terhadap ROE

Untuk melihat pengaruh variabel eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel endogen secara parsial dan simultan, penelitian ini menggunakan analisis regresi. Untuk hasil analisis regresi pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran terhadap ROE dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Model Regresi I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,320	2,153		1,077	,294		
Transparansi	1,002	,860	,201	1,166	,257	,414	2,413
Akuntabilitas	-2,375	1,016	-,283	-2,338	,030	,837	1,194
Responsibilitas	1,012	1,014	,161	2,338	,330	,471	2,123
Independensi	4,132	,889	,590	4,645	,000	,760	1,315
Kewajaran	,644	,700	,125	2,338	,369	,662	1,510

Sumber: Data Telah Diolah kembali (2018).

Hasil regresi pada Tabel 4.7 menunjukkan besar pengaruh langsung dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model dari I:

$$\text{ROE} = 0,201 \text{ Transparansi} - 0,283 \text{ Akuntabilitas} + 0,161$$

$$\text{Responsibilitas} + 0,590 \text{ Independensi} + 0,125 \text{ Kewajaran} \quad (4.1)$$

Adapun interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi dari variabel Transparansi adalah sebesar 0,201, angka ini menunjukkan bahwa apabila Transparansi dinaikkan sebesar 100%, maka ROE akan naik sebesar 20,1%. Hal ini berarti bahwa Transparansi mempunyai

pengaruh positif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0,201.

2. Koefisien regresi dari variabel Akuntabilitas adalah sebesar -0,283, angka ini menunjukkan bahwa apabila Akuntabilitas dinaikkan sebesar 100%, maka ROE akan turun sebesar 28,3%. Hal ini berarti bahwa Akuntabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0,283.
3. Koefisien regresi dari variabel Responsibilitas adalah sebesar 0,161, angka ini menunjukkan bahwa apabila Responsibilitas dinaikkan sebesar 100%, maka ROE akan naik sebesar 16,1%. Hal ini berarti bahwa Responsibilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0,161.
4. Koefisien regresi dari variabel Independensi adalah sebesar 0,590, angka ini menunjukkan bahwa apabila Independensi dinaikkan sebesar 100%, maka ROE akan naik sebesar 59%. Hal ini berarti bahwa Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0,590.
5. Koefisien regresi dari variabel Kewajaran adalah sebesar 0,125, angka ini menunjukkan bahwa apabila Kewajaran dinaikkan sebesar 100%, maka ROE akan naik sebesar 12,5%. Hal ini berarti bahwa Kewajaran mempunyai pengaruh positif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0,125.

4.3.1.1 Uji-F

Pengujian pengaruh GCG terhadap ROE dilakukan untuk melihat pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROE. Untuk menguji pengaruh GCG terhadap ROE secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,650	5	21,330	12,290	,000 ^a
	Residual	34,711	20	1,736		
	Total	141,361	25			

Sumber: Data Telah Diolah kembali (2018).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F yang diperoleh adalah sebesar 12,290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROE.

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,754	,693	1,31740

Sumber: Data Telah Diolah kembali (2018).

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,754 atau 75,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran mampu menjelaskan variabel ROE sebesar 75,4%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji-t

1. Pengaruh Transparansi Terhadap ROE

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji pengaruh variabel Transparansi terhadap ROE secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Transparansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar 1,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap ROE

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji pengaruh variabel Akuntabilitas terhadap ROE secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar -2,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel terkait yaitu GCG dengan variabel dependen yaitu ROE.

3. Pengaruh Responsibilitas Terhadap ROE

Hipotesis keempat digunakan untuk menguji pengaruh variabel Responsibilitas terhadap ROE secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Responsibilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar 0,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,330 lebih besar dari 0,05.

4. Pengaruh Independensi Terhadap ROE

Hipotesis kelima digunakan untuk menguji pengaruh variabel Independensi terhadap ROE secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Independensi secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel terkait yaitu GCG dengan variabel dependen yaitu ROE.

5. Pengaruh Kewajaran Terhadap ROE

Hipotesis keenam digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kewajaran terhadap ROE secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Kewajaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar 0,919 dengan nilai signifikansi sebesar 0,369 lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Pengaruh GCG Terhadap ROA

Untuk melihat pengaruh variabel eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel endogen secara parsial dan simultan, penelitian ini menggunakan analisis regresi. Untuk hasil analisis regresi pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROA dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Model Regresi II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,139	,258		-,539	,596		
Transparansi	-,010	,103	-,017	-,098	,923	,414	2,413
Akuntabilitas	,481	,122	,491	3,951	,001	,837	1,194
Responsibilitas	-,053	,122	-,072	-,433	,670	,471	2,123
Independensi	,313	,107	,382	2,935	,008	,760	1,315
Kewajaran	,298	,084	,496	3,550	,002	,662	1,510

Sumber: Data Telah Diolah kembali (2018).

Hasil regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan besar pengaruh langsung dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model dari II.

$$\text{ROA} = -0,017 \text{ Transparansi} + 0,491 \text{ Akuntabilitas} - 0,072 \text{ Responsibilitas} + 0,382 \text{ Independensi} + 0,496 \text{ Kewajaran} \quad (4.2)$$

Adapun interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi dari variabel Transparansi adalah sebesar - 0,017, angka ini menunjukkan bahwa apabila Transparansi dinaikkan sebesar 100%, maka ROA akan turun sebesar 1,7%. Hal ini berarti bahwa Transparansi mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0,017.
2. Koefisien regresi dari variabel Akuntabilitas adalah sebesar 0,491, angka ini menunjukkan bahwa apabila Akuntabilitas dinaikkan sebesar 100%, maka ROA akan naik sebesar 49,1%. Hal ini berarti bahwa Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0,491.
3. Koefisien regresi dari variabel Responsibilitas adalah sebesar - 0,072, angka ini menunjukkan bahwa apabila Responsibilitas dinaikkan sebesar 100%, maka ROA akan turun sebesar 7,2%. Hal ini berarti bahwa Responsibilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0,072.
4. Koefisien regresi dari variabel Independensi adalah sebesar 0,382, angka ini menunjukkan bahwa apabila Independensi dinaikkan sebesar 100%, maka ROA akan naik sebesar 38,2%.

Hal ini berarti bahwa Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0,382.

5. Koefisien regresi dari variabel Kewajaran adalah sebesar 0,496, angka ini menunjukkan bahwa apabila Kewajaran dinaikkan sebesar 100%, maka ROA akan naik sebesar 49,6%. Hal ini berarti bahwa Kewajaran mempunyai pengaruh positif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0,496.

4.3.2.1 Uji-F

Pengujian pengaruh GCG terhadap ROA dilakukan untuk melihat pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROA. Untuk menguji pengaruh GCG terhadap ROA secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,434	5	,287	11,488	,000 ^a
	Residual	,499	20	,025		
	Total	1,933	25			

Sumber: Data Telah Diolah kembali (2018).

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai F yang diperoleh adalah sebesar 11,484 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa

terdapat pengaruh secara simultan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROA.

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,742	,677	,15798

Sumber: Data Telah Diolah kembali (2018).

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,742 atau 74,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 74,2%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.3.2.2 Uji-t

1. Pengaruh Transparansi Terhadap ROA

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji pengaruh variabel Transparansi terhadap ROA secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Transparansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar -0,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,923 lebih besar dari 0,05.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap ROA

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji pengaruh variabel Akuntabilitas terhadap ROA secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar 3,951 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel terkait yaitu GCG dengan variabel dependen yaitu ROA.

3. Pengaruh Responsibilitas Terhadap ROA

Hipotesis keempat digunakan untuk menguji pengaruh variabel Responsibilitas terhadap ROA secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Responsibilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar -0,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,670 lebih besar dari 0,05.

4. Pengaruh Independensi Terhadap ROA

Hipotesis kelima digunakan untuk menguji pengaruh variabel Independensi terhadap ROA secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Independensi secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar 2,935 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel terkait yaitu GCG dengan variabel dependen yaitu ROA.

5. Pengaruh Kewajaran Terhadap ROA

Hipotesis keenam digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kewajaran terhadap ROA secara parsial. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah Kewajaran secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar 3,550 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variable terkait yaitu GCG dengan variable dependen yaitu ROA.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh GCG Terhadap ROE

Pengujian pengaruh GCG terhadap ROE dilakukan untuk melihat pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROE, dimana secara simultan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROE.

GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (Amir & Rukmana, 2010). Menurut Sutedi (2006), *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban

mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sehingga GCG dapat dipahami sebagai suatu tata hubungan antara para pemegang saham yang digunakan untuk menentukan dan mengendalikan arah strategi dan kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (pemegang saham) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006:239).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan (Uji-F) Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah tahun 2011-2017.

Sedangkan secara parsial (Uji-t) Akuntabilitas, dan Independensi, secara parsial memberikan pengaruh yang positif terhadap ROE pada BNI Syariah tahun 2011-2017. Namun Transparansi, Responsibilitas, dan Kewajaran secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap ROE pada BNI Syariah tahun 2011-2017. Hal ini berarti variabel GCG memberikan pengaruh negatif terhadap ROE pada BNI Syariah pada tahun 2011-2017. Karena korelasi tersebut bernilai negatif artinya hubungan antara GCG dengan ROE secara parsial lebih banyak yang tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Rahman (2012) yang mengatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap operasional perusahaan yang diukur dari ROE. Akan tetapi hal ini tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windah dan Andon (2013), dan Prasinta (2012) yang menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh yang signifikan yang diukur dengan ROE. Dengan kata lain jika penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik/efektif, maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

4.4.2 Pengaruh GCG Terhadap ROA

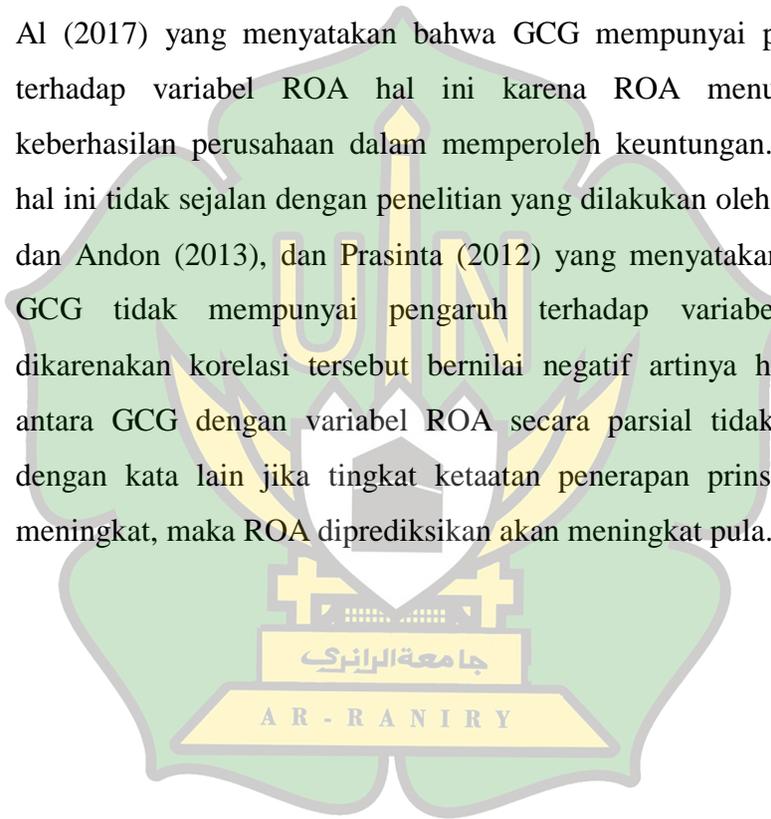
Pengujian pengaruh GCG terhadap ROA dilakukan untuk melihat pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROA, dimana secara simultan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROA.

Menurut Hidayah (2008), penerapan prinsip GCG dengan dukungan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para pemegang saham, seperti ekspektasi yang jauh melampaui kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya konsep GCG, manajemen memiliki pedoman yang lebih baik dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan lebih dipercaya kreditor dan investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan (Uji-F) Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.

Sedangkan secara parsial (Uji-t) Akuntabilitas, Independensi, dan Kewajaran secara parsial memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA pada BNI Syariah tahun 2011-2017. Namun Transparansi, dan Responsibilitas secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah tahun 2011-2017. Hal ini berarti variabel GCG memberikan pengaruh

positif terhadap ROA pada BNI Syariah pada tahun 2011-2017. Karena korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara GCG dengan ROE secara parsial lebih banyak yang berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Syamsudin (2014), dan Kusumasari et. Al (2017) yang menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA hal ini karena ROA menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windah dan Andon (2013), dan Prasinta (2012) yang menyatakan bahwa GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA dikarenakan korelasi tersebut bernilai negatif artinya hubungan antara GCG dengan variabel ROA secara parsial tidak searah, dengan kata lain jika tingkat ketaatan penerapan prinsip GCG meningkat, maka ROA diprediksikan akan meningkat pula.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Good Corporate Governance (GCG), dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara prinsip-prinsip GCG tersebut terhadap *Return On Equity* (ROE) dan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
2. Aspek Transparansi tidak berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
3. Aspek Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap ROE pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
4. Aspek Responsibilitas tidak berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
5. Aspek Independensi berpengaruh positif terhadap ROE pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
6. Sedangkan aspek Kewajaran tidak berpengaruh terhadap ROE pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
7. Aspek Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.

8. Aspek Transparansi tidak berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
9. Aspek Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap ROA pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
10. Aspek Responsibilitas tidak berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
11. Aspek Independensi berpengaruh positif terhadap ROA pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.
12. Sedangkan aspek Kewajaran berpengaruh positif terhadap ROA pada BNI Syariah Tahun 2011-2017.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Karena dalam penelitian ini hanya meneliti BNI Syariah, maka sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel, serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat diperoleh hasil yang jauh lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.

Selain itu, dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank hanya menggunakan 2 (dua) rasio keuangan. Maka lebih baiknya peneliti selanjutnya menambahkan rasio keuangan lainnya, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG dilihat dari rasio keuangan lainnya yang belum dipakai dalam penelitian ini.

2. Bagi BNI Syariah

- a. Berdasarkan hasil deskriptif data penelitian diketahui bahwasanya aspek Independensi di BNI Syariah nilai rata-ratanya sangat tinggi hal ini mempengaruhi nilai keseluruhan dari GCG ini, dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Artinya, jika penerapan prinsip-prinsip GCG baik/efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan pada bank, sehingga ROA dan ROE dapat meningkat pula. sehingga pihak BNI Syariah harus menjaga dan mempertahankan tingkat peningkatan ini. Akan tetapi, pada aspek Akuntabilitas dan Responsibilitas pada BNI Syariah nilai rata-ratanya masih sangat rendah dari nilai maksimum hal ini mempengaruhi nilai keseluruhan dari GCG ini. artinya aspek tanggung jawab ini masih sangat rendah, sehingga pihak BNI Syariah harus lebih serius dan fokus lagi dalam memperhatikan aspek ini.
- b. Untuk menjaga loyalitas pemegang saham terhadap perusahaan, sebaiknya posisi keuangan dan kemampuan untuk memperoleh laba dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar tata kelola perusahaan tetap terjaga dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga ROE dan ROA juga akan meningkat.

3. Bagi Investor

Bagi para investor yang berinvestasi untuk memperoleh dividen, analisis laporan keuangan yang mengacu pada tata kelola

perusahaan yang menjadi target investasi perlu dilakukan untuk menentukan keputusan investasi. Hal ini bermanfaat untuk investor dalam memperhitungkan keuntungan dari investasi agar sesuai yang diharapkan. Selain itu, sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain untuk mendukung keputusan dalam berinvestasi seperti keadaan ekonomi global, kondisi sosial, politik, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, John, E dan Sutojo, Siswanto. (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Damar Media Pustaka.
- Amrin, Abdullah. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Amir, Machmud dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, Azhar. (2008). Tinjauan Atas Good Corporate Governance Di Indonesia. *Artikel Yang Dipresentasikan Pada Pengukuran Guru Besar Di Universitas Sumatera Utara Pada Tanggal 17 Desember 2008*.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi%208406.aspx>.
- Bank Indonesia. (2007). Surat Ederan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Diakses dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_121310.aspx.
- Brigham, dan Houston, J. F. (2011). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Choi, Frederick D. S. dan Gary K. Meek. (2010). *Akuntansi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Data Statistik Perbankan Syariah. (2019). Diakses pada tanggal 5 Januari 2019 dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-keluarkan-aturan-tata-kelola-bank-syariah-1>.
- Denny, Nurdiansyah. (2014). Uji Asumsi Klasik Regresi Linear. Diakses tanggal 15 November 2018 dari <http://www.statsdata.com>
- Dermawan dan Djohotman. (2013). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Desiana, Lidia., Mawardi., dan Gustiana, Sellya. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*. 2 (2). 1-20.
- Endri. (2006). Best Practice Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Sinergi dan Kinerja Stakeholders Perusahaan. *Artikel yang Dipresentasikan pada Pengukuran Guru Besar Di Universitas Bung Hatta Sumatera Barat pada tanggal 24 Februari 2006*.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Jawab Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Nur. dan Hidayatur, Rahman. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Aplikasi Bisnis*. 12, (9). 1443-1456.
- Fitria, Ana. (2012). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Halim, Abdul. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, Putri, Denny dan Syamsudin. (2014). Analisis Implementasi Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan PT NS Bluescope Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 1, (1). 33-47.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayah, Erna. (2008). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*. 12, (1).
- IIGC, Indonesian Institute for Corporate Governance. (2008). Diakses pada Tanggal 28 September 2018 dari www.iigc/manfaat-good-corporate-governance-gcg/html.
- Indra, Surya dan Ivan, Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Indrawan, Rully & R. Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Irmawatih. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kode Etik. (2018). diakses pada 20 Juli 2018 dari <https://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tatakelola/kode-etik>.
- Kountur, Ronny. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Buana Printing.
- Kresnohadi, Ariyato. (2000). Good Corporate Governance dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya. *Usahawan No.10. Tahun XXIX*.
- Kusumasari, P.D., Sinarwati, N.K., dan Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7, (1).
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Laporan Pelaksanaan GCG Tahunan. Diakses pada tanggal 19 Juli 2018 dari <https://www.bnisyariah.co.id/id/id/perusahaan/tatakelola>.
- Lukitasari, Yunia Putri dan Kartika, Andi. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan November 2014. 3, (2). 166-176.

- Maksum, Azhar. (2005). Tinjauan Atas Good Corporate Governance Di Indonesia. *Artikel yang Dipresentasikan pada Pengukuran Guru Besar di Universitas Sumatera Utara pada Tanggal 17 Desember 2005.*
- Mamduh, M. Hanafi dan Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, J, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muktar, Bustari. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muqorobin, Masyudi. (2011). *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Naruddin, Amiur dan Rivai, Veithzal. (2012). *Islamic Business And Economic Ethic*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

OECD, Principle of Corporate Governance. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 dari www.oecd.org/daf/governance/principle/html.

Purba, Eka Susiyanti. (2011). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan:USU*.

Prasinta, Dian. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Jurnal*. 1 (2). 3-6.

Premuroso, Ronald F. dan Somnath Bhattacharya. (2007). Is There a Relationship Between Firm Performance, Corporate Governance, And a Firms Decision to Form a Technology Committe. *Journal Compilation*.15, (6). P. 1260–1276.

Riandi, Dani dan Siregar, Hasan Sakti. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonomi*. 14, (1). 127-133.

Ristifani. (2009). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta*.

Sari, Nia dan Wardani, Ratna. (2015). *Pengolahan dan Analisis Data Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Sayidah, Nur. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Publik. *JAAl*. 11, (1). 1-19.

Siregar, Syofian. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, Andri. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Statistika. (2017). Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 dari <https://www.statistikian.com/2017/06/berbagai-jenis-regresi-berganda.html>.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Arif dan Untung, Edy. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugryabrata, Sumandi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sujianto. (2009). *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 19.0*. Jakarta: BPFE.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutopo, Yeri. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Syam, Daniel dan Nadja, Taufik. (2012). Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 2, (1). 195-206.

- Syamsudin, dan Hapsari, Putri, Denny. (2014). Analisis Implementasi Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan PT NS Bluescope Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 1,(1). 33-47.
- Syarifuddin, Amir. (2014). *Ushul Fiqh*. Jilid 1 cet 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Windah, Gabriel, Cynthia, dan Fidelis, Arastyo, Andono. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG). *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya*. 2, (1). 1-20.
- Zamani, Muhammad Ihwan Umar dan Moeljadi. (2012). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance Dengan Rasio Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Capital Adequancy Ratio. *Malang: Universitas Brawijaya*.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN I

		X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
Tahun		Transparansi	Akuntabilitas	Responsibilitas	Kewajaran	Kemandirian	ROE	ROA
2011	Juni	1	2	1	2	2	10,49	2,22
	Desember	1	2	1	2	1	6,63	1,29
2012	Juni	1	1	1	1	1	4,2	0,65
	Desember	1	1	1	1	2	10,18	1,48
2013	Juni	1	1	1	2	1	10,87	1,24
	Desember	1	1	1	2	1	11,73	1,37
2014	Juni	2	1	2	2	1	13,28	1,11
	Desember	2	1	2	2	1	13,98	1,27
2015	Juni	1	1	1	2	2	10,1	1,3
	Desember	1	1	1	2	2	11,39	1,43
2016	Juni	2	1	1	2	2	12,88	1,59
	Desember	2	1	1	2	2	11,94	1,44
2017	Juni	2	1	1	2	2	13,12	1,48
	Desember	2	1	1	2	2	11,42	1,31

DATA SETELAH INTERPOLASI

X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
Transparansi	Akuntabilitas	Responsibilitas	Kewajaran	Kemandirian	ROE	ROA
1,00	2,00	1,00	2,00	2,00	10,49	2,22
1,00	2,00	1,00	2,00	1,50	8,56	1,76
1,00	1,50	1,00	1,50	1,00	5,415	0,97
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	4,2	0,65
1,00	1,00	1,00	1,00	1,50	7,19	1,07
1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	10,18	1,48
1,00	1,00	1,00	1,50	1,50	10,53	1,36
1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	10,87	1,24
1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	11,3	1,31
1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	11,73	1,37
1,50	1,00	1,50	2,00	1,00	12,51	1,24
2,00	1,00	2,00	2,00	1,00	13,28	1,11
2,00	1,00	2,00	2,00	1,00	13,63	1,19
2,00	1,00	2,00	2,00	1,00	13,98	1,27
1,50	1,00	1,50	2,00	1,50	12,04	1,29
1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	10,1	1,3
1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	10,75	1,37
1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	11,39	1,43
1,50	1,00	1,00	2,00	2,00	12,14	1,51
2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	12,88	1,59
2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	12,41	1,52
2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	11,94	1,44
2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	12,53	1,46
2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	13,12	1,48
2,00	1,00	1,50	2,00	2,00	12,27	1,4
2,00	1,00	2,00	2,00	2,00	11,42	1,31

LAMPIRAN II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,869 ^a	,754	,693	1,31740	,754	12,290	5	20	,000	1,987

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,650	5	21,330	12,290	,000 ^a
	Residual	34,711	20	1,736		
	Total	141,361	25			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,320	2,153		1,077	,294		
Transparansi	1,002	,860	,201	1,166	,257	,414	2,413
Akuntabilitas	-2,375	1,016	-,283	-	,030	,837	1,194
Responsibilitas	1,012	1,014	,161	,999	,330	,471	2,123
Kewajaran	4,132	,889	,590	4,645	,000	,760	1,315
Kemandirian	,644	,700	,125	,919	,369	,662	1,510

a. Dependent Variable: ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	26
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,17832002
Most Extreme Differences	
Absolute	,145
Positive	,079
Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z	,741
Asymp. Sig. (2-tailed)	,642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,861 ^a	,742	,677	,15798	,742	11,488	5	20	,000	1,950

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,434	5	,287	11,488	,000 ^a
	Residual	,499	20	,025		
	Total	1,933	25			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,139	,258		-,539	,596		
	Transparansi	-,010	,103	-,017	-,098	,923	,414	2,413
	Akuntabilitas	,481	,122	,491	3,951	,001	,837	1,194
	Responsibilitas	-,053	,122	-,072	-,433	,670	,471	2,123
	Kewajaran	,313	,107	,382	2,935	,008	,760	1,315
	Kemandirian	,298	,084	,496	3,550	,002	,662	1,510

a. Dependent Variable: ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	26
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,14129871
Most Extreme Differences	
Absolute	,097
Positive	,056
Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z	,493
Asymp. Sig. (2-tailed)	,968

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14129871
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,056
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,493
Asymp. Sig. (2-tailed)		,968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.714	1.326283	.874

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

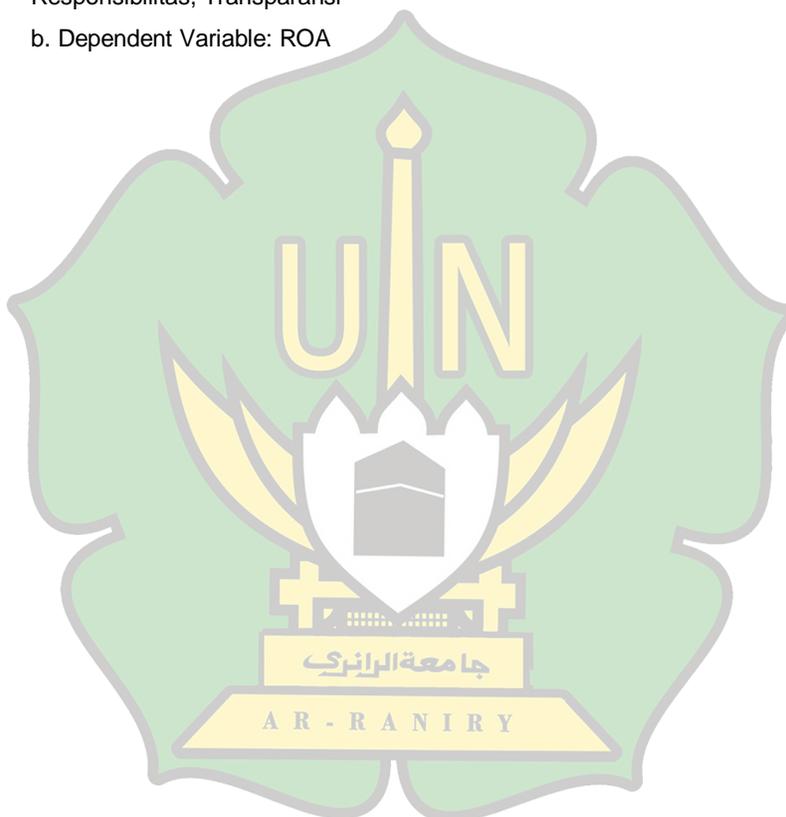
b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.617	.168914	.787

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Akuntabilitas, Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: ROA



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Listya Yusuf
 Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 22 Desember 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603133
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Banda Aceh-Meulaboh,
 Gampong Nusa, Lhoknga,
 Aceh Besar
 Email : listyayusuf@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 7 Kota Banda Aceh
 SMP/MTs : Ponpes. Tgk Chiek Oemar Diyan
 SMA/MA : SMK Negeri 3 Banda Aceh
 Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas Islam Negeri
 Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M Yusuf H.M Juned
 Nama Ibu : Masjuita
 Alamat Orang Tua : Jl. Banda Aceh-Meulaboh,
 Gampong Nusa, Lhoknga,
 Aceh Besar